

PENGARUH PROFITABILITAS, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, DAN NILAI TUKAR TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BEI

Aliyah Rahma Putri

Aliyahrahma.putri@gmail.com

Tri Yuniati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of profitability (ROE), company growth (AG), the exchange rate (KURS), and firm value (PBV) in the Pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2017-2021. The population was 11 pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2017-2021. Furthermore, the data collection technique used saturated sampling (non-probability sampling). In line with that, there were 7 companies as the sample since the entire population had been formed homogeneously. Moreover, the research was quantitative. The data were secondary which in the form of the company's financial statements. Additionally, the data analysis used multiple linear regressions with SPSS 26 version. The result showed that profitability (Return on Equity) had positive and significant effect on the firm value in Pharmaceutical companies. Likewise, company growth (Asset Growth) had a positive and significant effect on the firm value in Pharmaceutical companies. However the exchange rate (KURS) had a positive but insignificant effect on the firm value in Pharmaceutical companies.

Keywords: profitability, company's growth, exchange rate, firm value

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel profitabilitas (ROE), pertumbuhan perusahaan (AG), nilai tukar (kurs), nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 - 2021 sebanyak 11 perusahaan. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan sampling jenuh (non probability sampling) sehingga diperoleh sebanyak 7 perusahaan sebagai sampel untuk menentukan sampel tersebut dengan menggunakan seluruh populasi yang telah terbentuk secara homogen. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan data yang digunakan yaitu data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Pengolahan dan analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan aplikasi spss versi 26. Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas (return on equity) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sektor farmasi, pertumbuhan perusahaan (asset growth) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sektor farmasi dan nilai tukar (kurs) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan sektor Farmasi.

Kata Kunci: profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, nilai tukar, nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 yang secara tiba-tiba datangnya menjadikan semua negara tangkas dalam menyikapi ketersediaan obat-obatan. Melimpahnya permintaan dari masyarakat terhadap kebutuhan suplemen, obat herbal, dan vitamin menjadi dampak positif bagi perusahaan farmasi di Indonesia. Permintaan yang terus meningkat pesat ini dapat berdampak positif atau negatif bagi perusahaan farmasi tergantung dari sikap perusahaan dalam menghadapi permintaan tersebut. Perusahaan farmasi dinilai cukup bertahan karena kondisi permintaan terhadap produk yang stabil untuk memenuhi kebutuhan rumah sakit

dan kesehatan masyarakat. Kemudian, potensi pertumbuhan perusahaan masih luas karena meningkatnya taraf hidup masyarakat Indonesia. Permintaan produk dari industri farmasi akan semakin tinggi seiring kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan.

Terjadi pandemi Covid-19 pada awal tahun 2020 membuat permintaan tidak sebanding dengan jumlah produksi sehingga banyak industri farmasi yang tidak sanggup memenuhi tugasnya. Ketika perusahaan farmasi mampu melewati masa tersebut, maka nilai perusahaan (PBV) akan melejit tinggi, dan sebaliknya ketika tidak mampu mengatasi permintaan pasar, maka perusahaan tersebut akan mengalami penurunan drastis. Seperti yang diketahui bahwa nilai perusahaan memiliki kemampuan dalam mempertahankan usahanya. Sehingga dapat dilihat pada tabel di bawah ini yang menjelaskan nilai perusahaan farmasi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

Tabel 1
Nilai Perusahaan (PBV) Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Pada Tahun 2017 - 2021

KODE PERUSAHAAN	Nilai Perusahaan (PBV)					Rata-rata
	2017	2018	2019	2020	2021	
KLBF	5.70	4.66	4.55	3.80	3.56	4.454
SIDO	2.82	4.34	6.24	7.44	7.48	5.664
SOHO	-	-	-	2.64	3.68	1.264
KAEF	5.83	3.48	0.94	3.32	1.87	3.088
TSPC	1.59	1.15	1.08	0.99	0.98	1.158
INAF	30.22	40.56	5.34	38.89	14.51	25.904
DVLA	1.97	1.81	1.93	2.04	2.23	1.996
MERK	6.19	3.72	2.15	2.40	2.42	3.376
PEHA	-	2.99	1.10	1.92	1.25	1.452
PYFA	0.90	0.85	0.85	3.31	3.25	1.832
SCPI	-	-	-	0.37	0.12	0.245
Rata-rata	5.522	5.778	2.418	6.068	3.748	4.69

Sumber: (idx.co.id, n.d.)

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata nilai perusahaan dari perhitungan *price of book value* (PBV) pada sektor farmasi mengalami lonjakan kasus Covid-19. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan farmasi pada tahun 2017-2021 cenderung mengalami fluktuasi dimana terjadi kenaikan dan penurunan pada perhitungan *price of book value* (PBV). Apabila dilihat dari nilai rata-rata *price of book value* (PBV) pada seluruh perusahaan yang bergerak dibidang farmasi pada tahun 2017-2021 menimbulkan kenaikan di tahun 2020 yang diakibatkan oleh kasus covid-19. pada tabel diatas, terdapat rata-rata *price of book value* (PBV) pada perusahaan sektor farmasi di tahun 2017-2021 sebesar 4,69. Nampak bahwa perusahaan yang memiliki nilai dibawah rata-rata ada 9 perusahaan, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai diatas rata-rata ada 2 perusahaan. Hal ini menunjukan rendahnya nilai perusahaan yang terjadi pada perusahaan farmasi periode 2017-2021, karena lebih banyak perusahaan dengan perhitungan *price of book value* (PBV) yang berada dibawah rata-rata. Dengan jumlah yang cukup besar perusahaan mengalami penurunan pada tahun 2017-2021, yang mengakibatkan turunnya kepercayaan investor untuk memberikan modal kepada perusahaan. Jika nilai perusahaan mengalami penurunan, maka profitabilitas perusahaan atau prospek perusahaan dimasa depan juga dinilai mengalami penurunan pula. Sebaliknya, jika perusahaan mengalami peningkatan PBV maka investor juga semakin percaya untuk menanamkan modalnya.

Nilai perusahaan yang tinggi mewujudkan keinginan setiap pemilik perusahaan sebagai pemegang saham, karena nilai yang tinggi bagi perusahaan menunjukkan kesejahteraan pemegang saham akan semakin tinggi (Sartono, 2016:487). Nilai perusahaan adalah harga jual yang dapat diberikan pada perusahaan yang sedang beroperasi dan memiliki potensi untuk dalam kegiatan bisnis. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan nilai tukar.

Profitabilitas merupakan laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan saat menjalankan operasinya, profitabilitas berfungsi untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dari beberapa profit yang akan diperoleh perusahaan dimasa yang akan mendatang. Pada penelitian ini penulis mengukur profitabilitas dengan menggunakan perhitungan *return on equity* (ROE), perhitungan ini untuk memperkirakan seberapa besar laba atas ekuitas yang dapat dihasilkan oleh perusahaan (Brigham dan Houston, 2010:109). Ketika nilai *return on equity* (ROE) lebih tinggi maka investor lebih cenderung berinvestasi di perusahaan, semakin tinggi minat investor akan mempengaruhi kenaikan pada harga saham. Dalam deskripsi jurnal sebelumnya Firdauzy (2022) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (2021) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pertumbuhan perusahaan merupakan pertumbuhan total aset yang mana pertumbuhan masa lalu menggambarkan profitabilitas yang akan datang. Menurut Brigham dan Houston (2009:180) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan merupakan dampak arus kas dana perusahaan dari perubahan operasional yang disebabkan oleh penurunan atau pertumbuhan total aset perusahaan. Pertumbuhan perusahaan dihitung untuk persentase perubahan aset pada waktu tertentu dengan tahun sebelumnya. Pertumbuhan perusahaan dapat dirancang dari sistem dan strategi yang dibuat oleh manajemen untuk menyusun anggaran perusahaan sebagai nilai tambahan bagi perusahaan yang akan meningkatkan nilai perusahaan. Pada perusahaan farmasi di Indonesia, terjadi perubahan pertumbuhan perusahaan akibat pandemi covid-19. Dalam deskripsi jurnal sebelumnya suryandani (2018) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Febrian (2022) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Nilai tukar merupakan kurs sebagai jumlah uang domestik yang dibutuhkan dengan banyaknya rupiah yang digunakan untuk memperoleh satu unit mata uang asing. Ekananda (2014:168) menyatakan bahwa nilai tukar menentukan minat beli konsumen yang sedang di perjual belikan dari satu mata uang Negara satu ke Negara lainnya. Perubahan nilai tukar serta keuntungan perusahaan akan mengalami perubahan jika pendapatan perusahaan yang berubah-ubah. Hal ini menyebabkan investor yang berinvestasi harus memahami kurs mata uang terhadap mata uang asing. Nilai Tukar mempengaruhi biaya yang dikeluarkan oleh 11 perusahaan atau pendapatan yang diterima oleh perusahaan farmasi. Dalam deskripsi jurnal sebelumnya Feliyawanti dan Zamzami (2022) menyatakan bahwa nilai tukar yang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (2021) yang menunjukkan bahwa nilai tukar berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut: (1) Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021?, (2) Apakah Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021?, (3) Apakah nilai tukar berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021?. Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk mengetahui profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021, (2) Untuk mengetahui pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021, (3) Untuk mengetahui nilai tukar terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

TINJAUAN TEORITIS

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan diartikan sebagai kondisi tertentu yang telah dicapai suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan, setelah melalui proses kegiatan selama beberapa tahun menurut (Harmono 2009:233). Nilai perusahaan berupa harga yang akan dibayar oleh konsumen terhadap perusahaan nantinya akan dijual kembali dengan semakin tinggi nilai perusahaan, maka semakin besar peningkatan yang akan diterima oleh pemilik perusahaan tersebut. Nilai perusahaan sangat berpengaruh jika nilai perusahaan tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Harga sahamnya yang tinggi dapat dilihat dari perusahaan yang telah go publik nilai perusahaannya. Penelitian ini menggunakan *price to book value (PBV)* untuk menghitung nilai perusahaan. *Price to book value (PBV)* dapat dibandingkan dengan hasil antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham suatu perusahaan. Nilai buku hasil dari perhitungan terhadap ekuitas saham yang dibagi dengan jumlah saham beredar. Perusahaan akan berjalan dengan baik jika memiliki rasio *price to book value (PBV)* diatas satu, dijelaskan jika nilai buku perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan nilai pasar saham. Perusahaan dapat dikatakan baik atau tidaknya dilihat dari hasil perbandingan antara harga per lembar saham dengan nilai buku perusahaan.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan pemegang saham atau investor dengan melihat keuntungan yang diterima sebagai dividen (Sartono 2016:122). Profitabilitas terdiri atas tiga jenis rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan penjualan dan rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan investasi. Dalam berinvestasi, para investor akan memperhatikan risiko dan faktor profitabilitas dalam suatu perusahaan. Profitabilitas juga termasuk salah satu indikator terpenting bagi suatu perusahaan dimana semakin tinggi rasio maka semakin tinggi laba perusahaan. Menurut (Prihadi 2010:138) Profitabilitas digunakan sebagai tolak ukur perusahaan atau kemampuan menghasilkan laba. Hal ini dapat ditunjukkan oleh hasil penjualan dan pendapatan dari investasi.

Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan merupakan rasio pertumbuhan yang menggambarkan suatu kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Menurut (Mulyadi 2021:131) pertumbuhan perusahaan memiliki kemampuan untuk meningkatkan ukuran perusahaan melalui peningkatan aktiva. Tingkat pertumbuhan yang cepat mengidentifikasi bahwa perusahaan sedang melakukan ekspansi. Kegagalan yang dikarenakan oleh ekspansi menjadi adanya peningkatan beban keuangan, hal ini disebabkan oleh pembagian dividen kepada pemegang saham menurun. Kondisi tersebut akan menyebabkan investor tidak berminat lagi untuk menanamkan modalnya pada perusahaan sehingga cenderung akan menjual saham yang dimiliki.

Nilai Tukar

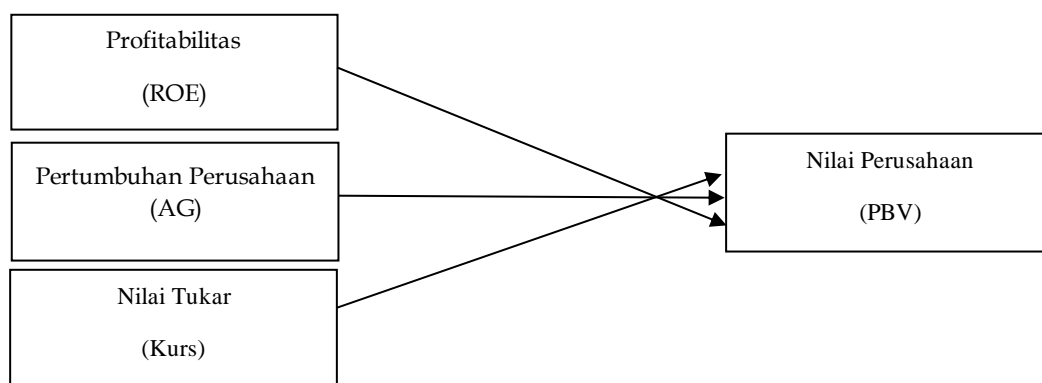
Nilai tukar dapat diartikan sebagai harga mata uang suatu negara relatif terhadap mata uang negara lain. Menurut (Ekanda, 2014:168) mengatakan bahwa nilai tukar sendiri mencakup dua mata uang, sehingga titik keseimbangan ditentukan oleh sisi penawaran dan permintaan dari kedua mata uang tersebut, dapat diartikan dengan sejumlah uang dari suatu mata uang yang dapat dipertukarkan dengan satu unit mata uang negara lain. Nilai tukar digunakan dalam menentukan tingkat pembelian konsumen yang digunakan untuk memperdagangkan nilai mata uang lainnya atau nilai tukar menentukan jumlah unit dari

suatu mata uang yang dapat dibeli dengan satu unit mata uang lain (Brigham dan Houston, 2006).

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dapat dijadikan sebagai pertimbangan, yang dilakukan oleh: (1) Firdauzy (2022) diperoleh hasil bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan nilai tukar berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. (2) Anggraini (2021) diperoleh hasil bahwa profitabilitas dan nilai tukar berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. (3) Febrian (2022) diperoleh hasil bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan pertumbuhan perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. (4) Ramdhonah *et al.* (2019) diperoleh hasil bahwa pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Rerangka Konseptual



Sumber: Data yang diolah peneliti

Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas merupakan rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba seperti menggunakan modal sendiri ataupun dengan menggunakan seluruh aset (kasmir, 2016:196), dimana ketika perusahaan memiliki nilai profitabilitas yang baik maka perusahaan tersebut dapat mengatur modalnya sendiri dan mendapatkan laba pada tiap periode, sehingga semakin tinggi nilai profitabilitas maka semakin pula dapat menghasilkan nilai perusahaan. Rasio ini digunakan sebagai tolak ukur untuk menilai perkembangan perusahaan dan juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal tersebut ditunjukkan oleh laba yang didapatkan dari hasil penjualan dan pendapatan investasi. Penelitian yang dilakukan oleh Firdauzy (2022), Suwardika dan Mustanda (2017) dengan penelitian Febrian (2022) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H₁ : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan merupakan penambahan nilai yang terukur dan bersifat bertambah maupun berkurang dari suatu periode tertentu dibandingkan dengan periode

yang telah lalu. Penilaian pertumbuhan perusahaan dapat dilakukan pada beberapa aspek yang meliputi aset, penjualan dan laba perusahaan (Mulyadi 2021:130). Perusahaan yang memiliki pertumbuhan aset dengan baik menjadikan perusahaan mampu dalam segala pengelolaan sumber dayanya untuk menghasilkan keuntungan sehingga akan menambah aset yang telah dimiliki. Kinerja perusahaan menjadi baik dalam menghasilkan laba disebabkan perusahaan tersebut memiliki pertumbuhan aset yang besar. Penelitian yang dilakukan oleh Ferliana dan Agustina (2018) dengan penelitian Dhani dan Utama (2017) menunjukkan bahwa pertumbuhan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H₂ : Pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021.

Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Nilai Perusahaan

Nilai tukar atau kurs merupakan nilai yang terjadi di pasar mata uang melalui prosedur keseimbangan penawaran dan permintaan mata uang asing, nilai tukar akan diukur atau diperhitungkan terhadap mata uang negara tersebut (Effendie, 2017:114). Dalam perekonomian terbuka di Indonesia kurs salah satu harga yang sangat penting karena kurs mempunyai pengaruh terhadap neraca transaksi berjalan atau makro ekonomi lainnya. Penelitian yang dilakukan oleh Feliyawanti dan Zamzami (2022) dengan penelitian Pertiwi (2021) menunjukkan bahwa nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H₃ : Nilai Tukar berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kausal komparatif, jenis penelitian ini memiliki karakteristik masalah yang didalamnya terdapat adanya hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih (Indriantoro dan Supomo, 2014:27). Populasi pada penelitian ini terdapat 11 perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Peneliti menetapkan periode pengamatan selama lima tahun yaitu pada tahun 2017–2021. Populasi tersebut terbentuk secara homogen, dimana populasi yang digunakan adalah seluruh anggota populasi yang mempunyai sifat dan karakteristik sama dengan kriteria sebagai berikut: (1) Perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. (2) Perusahaan farmasi yang tidak melaporkan keuangannya secara berturut-turut selama tahun 2017-2021. (3) Perusahaan farmasi yang mengalami kerugian selama tahun 2017-2021. (4) Perusahaan farmasi yang tidak mendaftarkan harga sahamnya di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2021.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode sampling jenuh, dimana populasi yang sudah terbentuk secara homogen digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini sebanyak 7 perusahaan farmasi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan jenis data dokumenter yang berasal dari arsip laporan keuangan tahunan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2021. Penggunaan metode pengumpulan data tersebut tujuannya agar mendapatkan data lengkap dan sesuai dengan objek penelitian. Penggunaan data dokumenter dalam penelitian ini dilakukan menggunakan cara mencatat, mengkaji dan mengelompokkan data sekunder berupa data laporan keuangan tahunan

perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan laporan kurs transaksi yang terdaftar di badan pusat statistika pada periode pengamatan yaitu 2017-2021.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian

Variabel penelitian dapat dijelaskan sebagai suatu kegiatan atau objek penelitian yang ditetapkan untuk mendapatkan suatu informasi kemudian akan ditarik suatu kesimpulannya (Sugiyono, 2019:68). Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel independen yang terdiri dari profitabilitas (ROE), pertumbuhan perusahaan (AG), dan nilai tukar (Kurs) terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan (PBV).

Definisi Operasional Variabel

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang akan digunakan dalam mengukur seberapa besarnya kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Pada penelitian ini, profitabilitas diproksikan menggunakan *return on equity* (ROE) pada perusahaan sektor farmasi tahun 2017-2021. *Return on equity* (ROE) dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan modal yang dimiliki. Untuk mengukur baik atau tidaknya sebuah profitabilitas didalam suatu perusahaan dapat dilihat dari standar industri yang ada. Standar industri profitabilitas memiliki nilai sebesar 40% (Kasmir, 2015:208). *Return on equity* (ROE) menurut (Moeljadi, 2006:52) dapat dihasilkan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on equity (ROE)} = \frac{\text{Earning after interest and tax}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan merupakan pertumbuhan yang berkaitan pada kenaikan aset perusahaan, baik aset keuangan maupun aset fisik. Hal yang wajar jika menggunakan paradigma aset sebagai indikator pertumbuhan perusahaan. Nilai total aset pada neraca dapat menentukan hasil kekayaan perusahaan (Prasetyo, 2011: 110). Pertumbuhan (*growth*) menjadi acuan sejauh mana perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021 menempatkan diri dalam sistem ekonomi untuk industri yang sama. Dalam penelitian ini menggunakan *asset growth* dapat diartikan dengan semakin besar pertumbuhan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017- 2021, maka dapat dikatakan perusahaan semakin mudah memperoleh meningkatkan nilai perusahaan serta sumber pendanaan. *Asset growth* dapat dihasilkan rumus sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan perusahaan} = \frac{\text{Total aset } t - \text{total aset } t-1}{\text{Total aset } t-1} \times 100\%$$

Nilai Tukar

Nilai tukar merupakan nilai yang mempunyai harga standar dari mata uang suatu Negara ke Negara lain. Nilai tukar akan menentukan minat beli konsumen yang sedang di perjual belikan dari mata uang suatu Negara dengan negara lainnya (Ekananda, 2014:168). Nilai tukar dapat diukur menggunakan harga standar yang ditentukan dari Bank Indonesia (BI). Nilai tukar dapat dihasilkan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai tukar} = \frac{\text{Kurs jual} + \text{kurs beli}}{2}$$

Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan merupakan nilai yang tercermin dalam pandangan investor mengenai sejauh mana keberhasilan perusahaan yang dapat dilihat melalui pergerakan harga sahamnya. Penelitian ini berfokus pada mengukur nilai perusahaan dari perusahaan Farmasi tahun 2017-2021 dapat diproksikan dengan menggunakan *price to book value* (PBV). Nilai

perusahaan diartikan sebagai rasio yang menentukan sejauh mana kemajuan perusahaan untuk menciptakan nilai perusahaan yang menentukan jumlah modal yang akan diinvestasikan, semakin tinggi nilai *price to book value* (PBV) maka semakin besar kepercayaan investor terhadap saham perusahaan, karena nilai perusahaan yang tinggi dapat menentukan kemakmuran pemegang Dewi (2020). *Price to book value* (PBV) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Price to book value (PBV)} = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu cara atau metode yang digunakan untuk mengolah data yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai acuan untuk menguji sebuah hipotesis. Analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode regresi linier berganda menurut (Sugiyono, 2013:243). Untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang pengaruh antara variabel independent yaitu profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan nilai tukar.

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah suatu teknik yang digunakan untuk mendeskripsikan data atau hasil pengamatan yang dilakukan agar data yang diberikan mudah dipahami, serta statistik deskriptif juga digunakan untuk mendeskriptifkan suatu objek atau setiap variabel yang akan diteliti dengan menjelaskan mean, nilai maksimum, dan minimum.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan suatu analisis yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, serta membuktikan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2018:96). Model persamaan pada regresi linear berganda yang disusun untuk menguji hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PBV = \alpha + \beta_1ROE + \beta_2AG + \beta_3Kurs + e$$

Keterangan:

PBV	= <i>Price to book value</i> sebagai pengukur nilai perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 - 2021
α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien Regresi
ROE	= <i>Return on equity</i> sebagai pengukur profitabilitas perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 - 2021
AG	= <i>Asset growth</i> sebagai pengukur pertumbuhan perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 - 2021
Kurs	= Kurs sebagai pengukur nilai tukar perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 - 2021
e	= <i>Standard error</i>

Uji kelayakan Model

Uji F

Uji F digunakan untuk menguji jika model regresi yang terbentuk dapat dinyatakan layak atau tidak, dan uji F apakah dapat digunakan dalam analisis penelitian (Ghozali, 2018:154). Terdapat beberapa kriteria dalam uji F sebagai berikut: (1) Jika angka signifikan uji $F > 0,05$, maka model regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian tidak layak

digunakan. (2) Jika angka signifikan uji $F < 0,05$, maka model regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian layak digunakan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model persamaan regresi dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variasi variabel dependen. Nilai R^2 berkisar dari 0 (nol) hingga 1 (satu) yang berarti apabila nilai R^2 mendekati 0 maka memiliki nilai regresi yang kurang baik, sedangkan semakin mendekati angka 1 maka semakin baik garis regresi karena dapat memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi pada variabel dependen.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi dalam penelitian ini digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang didapatkan dari regresi dapat terdistribusi secara normal atau tidak. Dalam metode uji normalitas melihat penyebaran data pada sumbu diagonal grafik *normal p-p plot of regression standardized residual* dan uji *one sample kolmogorov smirnov* (Ghozali, 2018:161). Untuk mendeteksi normalitas menggunakan *normal probability plots* yaitu dengan melihat penyebaran titik-titik (data) pada sumbu diagonal grafik. Dasar dalam pengambilan keputusan antara lain: (1) Apabila data (titik-titik) berada di sekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tersebut dapat dikatakan telah memenuhi asumsi normalitas. (2) Apabila data (titik-titik) berada jauh dari garis diagonal, maka model regresi tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas. Uji *one sample kolmogorov-smirnov* bertujuan untuk mengetahui distribusi data, apakah data yang digunakan tersebut berdistribusi normal. Hal ini untuk mengetahui residual telah berdistribusi normal atau tidak. Residual dapat dikatakan telah berdistribusi secara normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05. Begitu pula sebaliknya, jika nilai signifikansi yang didapat kurang dari 0,05 maka menunjukkan bahwa residual tersebut berdistribusi secara tidak normal.

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018:107) uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Dasar dalam pengambilan keputusan uji multikolinearitas antara lain: (1) Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai *VIF* < 10 , maka tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi, yang berarti model regresi tersebut baik. (2) Jika nilai *tolerance* $< 0,1$ dan nilai *VIF* > 10 , maka terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi, yang berarti model regresi tersebut tidak baik.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah riset untuk mengetahui apakah model regresi memiliki korelasi antara *standard error* atau kesalahan pengganggu pada periode saat ini (t) dengan periode sebelumnya ($t-1$) (Ghozali, 2018:112). Kelayakan model regresi tersebut apabila tidak terjadi autokorelasi. Identifikasi apakah ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin-Watson (D-W). Namun, persyaratan dalam menggunakan uji (D-W) antara lain: (1) Jika angka DW dibawah < -2 , maka akan dinyatakan autokorelasi positif. (2) Jika angka DW di antara -2 dan $+2$, maka akan dinyatakan tidak ada autokorelasi. (3) Jika angka DW diatas $> +2$, maka akan dinyatakan autokorelasi negatif.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji model regresi, apakah terdapat ketidaksamaan varian dan residual dari satu observasi dengan observasi lainnya (Ghozali,

2018:138). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas, untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dalam model regresi dapat dilakukan dengan melihat hasil output SPSS melalui grafik *scatter plot*. Dasar penentuannya yaitu: (1) Apabila terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola teratur (seperti bergelombang, melebar, dan kemudian menyempit), maka mengindikasikan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas. (2) Apabila tidak terdapat pola yang jelas, seperti titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis (Uji t)

Pengujian hipotesis (uji t) adalah pengkajian hipotesis yang dilakukan untuk mengidentifikasi seberapa besar pengaruh dari variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Menguji tingkat signifikan dari pengujian hipotesis dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05 atau 5% menurut (Suliyanto, 2011:62). Adapun persyaratan pada uji t, diantaranya: (1) Jika nilai tingkat signifikansi $t < 0,05$, maka bisa ditetapkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. (2) Jika nilai tingkat signifikansi uji $t > 0,05$, maka bisa ditetapkan bahwa variabel independen berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen.

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah suatu teknik yang digunakan untuk mendeskripsikan data atau hasil pengamatan yang dilakukan agar data yang diberikan mudah dipahami, serta statistik deskriptif juga digunakan untuk mendeskripsikan suatu objek atau setiap variabel yang akan diteliti dengan menjelaskan mean, nilai maksimum, dan minimum. Penelitian ini melibatkan tiga variabel independen yaitu profitabilitas (ROE), pertumbuhan perusahaan (AG) dan nilai tukar (Kurs) dengan satu variabel dependen yaitu nilai perusahaan (PBV). Berikut merupakan hasil uji statistik deskriptif yang di oleh menggunakan SPSS:

Tabel 2
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Price to Book Value	35	0,85	7,48	3,0811	1,93591
Return on Equity	35	0,21	224,46	20,0477	36,35926
Asset Growth	35	-34,84	85,84	12,1417	22,29884
Kurs	35	13548,00	14481,00	14060,8000	324,15418
Valid N (listwise)	35				

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Berdasarkan tabel 2, maka dijelaskan sebagai berikut: (1) Jumlah sampel pengamatan (N) yang telah diamati sebanyak 35 dari jumlah 7 perusahaan sampel dan dikalikan dengan 5 tahun pengamatan perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2021. (2) Variabel nilai perusahaan (PBV) memiliki nilai minimum sejumlah 0,85 dan nilai maksimum sejumlah 7,48. Nilai rata-rata sejumlah 3,0811. Hal ini dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata PBV mendekati nilai maksimum pada sampel perusahaan yang digunakan selama tahun 2017-2021 memiliki kondisi yang baik, serta untuk standard deviasi 1,93591. (3) Variabel profitabilitas (ROE) memiliki nilai minimum sejumlah 0,21 dan nilai maksimum sejumlah 224,46. Nilai rata-rata sejumlah 20,0477. Hal ini dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata ROE mendekati nilai maksimum pada sampel perusahaan yang digunakan selama periode 2017-

2021 memiliki kondisi yang baik, serta untuk standard deviasi 36,35926. (4) Variabel pertumbuhan perusahaan (AG) memiliki nilai minimum -34,84 dan nilai maksimum sejumlah 85,84. Nilai rata-rata sejumlah 12,1417. Hal ini dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata AG mendekati nilai maksimum pada sampel perusahaan yang digunakan selama tahun 2017-2021 memiliki kondisi yang baik, serta untuk standard deviasi 22,29884. (5) Variabel nilai tukar (kurs) memiliki nilai minimum 13548,00 dan nilai maksimum sejumlah 14481,00. Nilai rata-rata sejumlah 14060,8000. Hal ini dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata kurs mendekati nilai maksimum pada sampel perusahaan yang digunakan selama tahun 2017-2021 memiliki kondisi yang baik, serta untuk standard deviasi 324,15418.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan suatu analisis yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, serta membuktikan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2018:96). Berikut merupakan hasil perhitungan analisis linear berganda yang diolah menggunakan SPSS:

Tabel 3
Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	-0,828	5,131	
Return on Equity	0,356	0,054	0,733
Asset Growth	0,138	0,028	0,544
Kurs	0,005	0,043	0,011

a. Dependent Variable: Price to Book Value

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Berdasarkan tabel 3 diatas diperoleh persamaan regresi dari hasil perhitungan yang telah dilakukan, yaitu sebagai berikut:

$$PBV = -0,828 + 0,356 ROE + 0,138 AG + 0,005 Kurs + e$$

Dari hasil persamaan regresi linear berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Konstanta (α) berdasarkan persamaan regresi linear berganda diatas, didapat nilai konstanta (α) sebesar -0,828. Hal ini dapat menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri atas profitabilitas (ROE), pertumbuhan perusahaan (AG) dan nilai tukar (Kurs) bernilai sama dengan nol (0) maka nilai perusahaan (PBV) sebagai variabel dependen bernilai sebesar -0,828. (2) Nilai koefisien regresi profitabilitas (ROE) yang didapat dari persamaan regresi linier berganda diatas bernilai positif 0,356 yang artinya menunjukkan arah hubungan searah (positif) terhadap PBV. Hal ini dapat disimpulkan jika variabel profitabilitas (ROE) meningkat sebesar 1%, maka nilai perusahaan juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,356. (3) Nilai koefisien regresi pertumbuhan perusahaan (AG) yang didapat dari persamaan regresi linier berganda diatas bernilai positif 0,138 yang artinya menunjukkan arah hubungan searah (positif) terhadap PBV. Hal ini dapat disimpulkan jika variabel pertumbuhan perusahaan (AG) mengalami peningkatan sebesar 1%, maka nilai perusahaan juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,138. (4) Nilai Nilai Tukar (Kurs) yang didapat dari persamaan regresi linier berganda diatas bernilai positif 0,005 yang artinya menunjukkan arah hubungan searah (positif) terhadap PBV. Hal ini dapat disimpulkan jika variabel nilai tukar (Kurs) mengalami peningkatan sebesar 1%, maka nilai perusahaan juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,005.

Uji Kelayakan Model

Uji *Goodness of fit* (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji jika model regresi yang terbentuk dapat dinyatakan layak atau tidak, dan uji F apakah dapat digunakan dalam analisis penelitian (Ghozali, 2018:154). Berikut merupakan hasil uji F pada penelitian ini yang diolah menggunakan SPSS:

Tabel 4
Hasil Uji Kelayakan Model (UJI F)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	6,460	3	2,153	18,493	.000 ^b
Residual	3,610	31	0,116		
Total	10,070	34			

a. Dependent Variable: *Price Book Value*

b. Predictors: (Constant), *Kurs, Asset Growth, Return on Equity*

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model persamaan regresi dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variasi variabel dependen. Berikut ini hasil uji koefisien determinasi (R^2) yang diolah SPSS:

Tabel 5
Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,801 ^a	,642	,607,	,34124

Sumber : Data primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel 5, dapat diketahui bahwasanya nilai *R Square* (R^2) sebesar 0,642 atau sebesar 64,2% hal ini berarti bahwa variabel profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, dan nilai tukar mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 64,2%, Sedangkan sisanya yaitu sebesar 35,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan pada penelitian ini.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

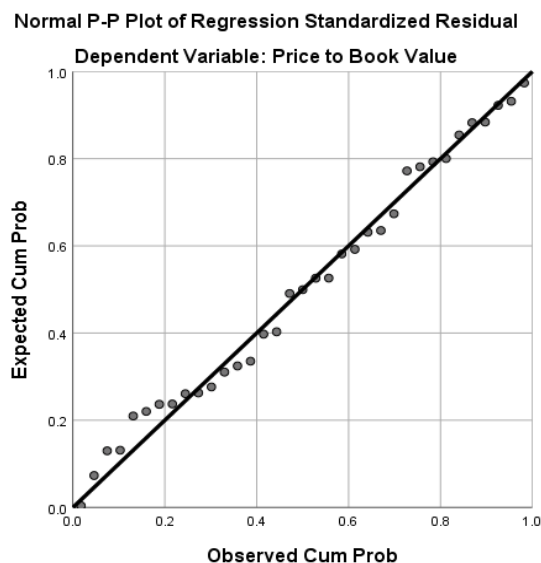
Uji normalitas adalah pengujian yang memiliki tujuan untuk menilai dan mengukur apakah model regresi tersebut memiliki distribusi dengan normal atau tidak di antara variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2018:161). Hasil uji normalitas pada analisis statistik dengan uji *one sample kolmogorov smirnov* (K-S), dapat ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Normalitas
One Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		35
<i>Normal Parameters, b</i>	<i>Mean</i>	0,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	0,32583412
<i>Most Extreme Difference</i>	<i>Absolute</i>	0,085
	<i>Positive</i>	0,072
	<i>Negative</i>	-0,085
<i>Test Statistic</i>		0,085
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.200 ^{c,d}

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Berdasarkan hasil dari tabel 6, mendapatkan hasil *one sample kolmogorov smirnov* (K-S) diketahui nilai *asympt. sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 yang mana jika nilainya menunjukkan lebih besar dari 0,05 atau $0,200 > 0,05$ maka didapatkan kesimpulan bahwa model regresi ini berdistribusi normal dan memenuhi kriteria uji normalitas. (2) Analisis grafik dengan dilihat melalui grafik normal probability plot:



Sumber: Data primer diolah, 2022.

Gambar 2
 Hasil Uji Normalitas Metode grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*

Gambar 2 diatas menjelaskan bahwa hasil grafik uji normalitas data telah menyebar di sekitar garis diagonal dan data menyebar mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya yang dapat menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinieritas untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antar variabel independen pada penelitian ini. Suatu model regresi yang baik, tidak akan terdapat adanya korelasi di antara variabel independen. Berikut ini hasil uji multikolinieritas yang diolah menggunakan SPSS:

Tabel 7
 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
1 (Constant)			
Return on Equity	0,942	1,062	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Asset Growth	0,931	1,074	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Kurs	0,987	1,014	Tidak Terjadi Multikolinieritas

a. Dependent Variable: Price Book Value

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Berdasarkan pada tabel 7, hasil dari pengolahan SPSS menunjukkan bahwa nilai *variance inflation factor* (VIF) dari masing-masing variabel independen memiliki nilai masing-masing kurang dari 10, yaitu ROE sebesar 1,062, AG sebesar 1,074, dan kurs sebesar 0,987. Selain itu, nilai tolerance dari masing-masing variabel independen juga lebih dari 0,10 yaitu

ROE sebesar 0,942, AG sebesar 0,931, Kurs sebesar 0,987. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi multikolinieritas dan tidak terdapat kolerasi antara variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi untuk menguji apakah model regresi linear memiliki hubungan antara kesalahan pengganggu pada tahun berjalan (t) dengan kesalahan pengganggu pada tahun sebelumnya ($t-1$). Cara yang digunakan agar mengetahui ada tidaknya autokorelasi dengan melalui uji *durbin-watson* (DW Test). Berikut ini hasil uji autokorelasi melalui uji *durbin-watson* (DW Test) yang diolah menggunakan SPSS:

Tabel 8
Hasil Uji Autokorelasi

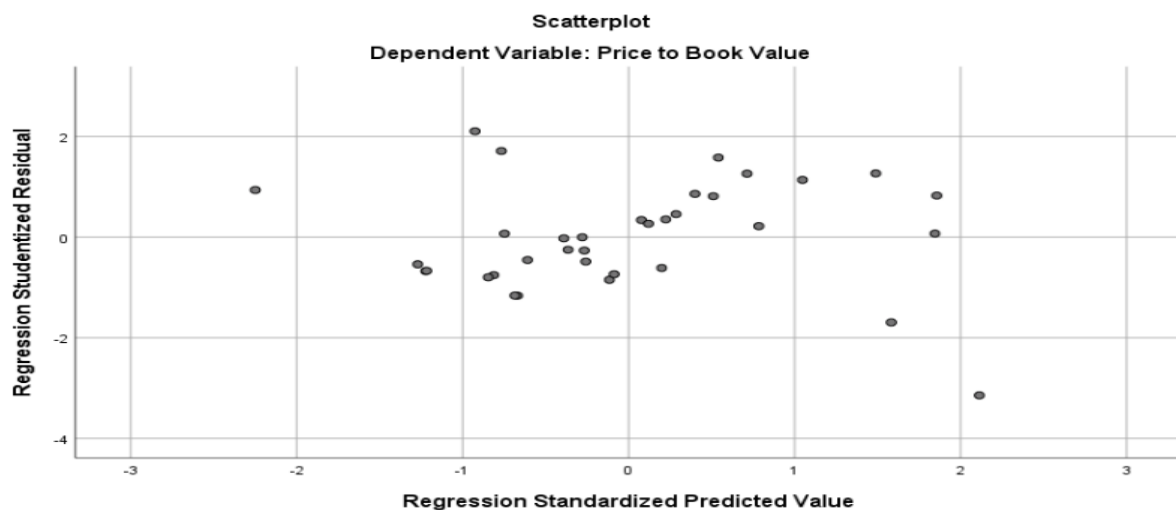
Model	Durbin-Watson	Batasan DW bebas Autokorelasi		Keterangan
		Minimum	Maximum	
1	1,536	-2	2	Tidak Terjadi Autokorelasi

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Berdasarkan hasil pengolahan SPSS pada tabel 8, menunjukkan hasil uji autokorelasi *durbin-watson* (D-W) sejumlah 1,536, hal ini diartikan jika berada pada rentang nilai -2,00 dan +2,00 maka menunjukkan model tersebut tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas yaitu menguji apakah didalam suatu regresi terdapat ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas yang diolah menggunakan SPSS:



Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Gambar 1
Grafik Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan pada gambar 3 pengujian *scatter plot* menunjukkan bahwa hasil tersebut membentuk pola titik-titik menyebar secara acak berada diatas dan dibawah angka 0 dan sumbu Y. pada sumbu Y penyebarannya tidak menunjukkan bentuk pola tertentu, maka dapat dikatakan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis (Uji t)

Tujuan dari uji hipotesis (Uji t) yaitu agar menunjukkan pengaruh variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Berikut ini hasil pengolahan uji t yang diolah menggunakan SPSS:

Tabel 9
Hasil Uji Hipotesis

Variabel	t	Sig.	Keputusan
<i>Return on Equity</i>	6,615	0,000	Signifikan
<i>Asset Growth</i>	4,877	0,000	Signifikan
Kurs	0,105	0,917	Tidak Signifikan

a. Dependent Variable: *Price Book Value*

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 9 diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) profitabilitas yang diproksikan dengan menggunakan ROE menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf ujinya yaitu 0,05 ($0,000 < 0,05$) yang artinya hipotesis pertama dalam penelitian ini dapat diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas (ROE) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. (2) Pertumbuhan perusahaan yang diproksikan dengan menggunakan AG menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih besar dari taraf ujinya yaitu 0,05 ($0,000 < 0,05$) yang artinya hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan (AG) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. (3) nilai tukar yang diproksikan dengan menggunakan kurs menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,917 yang lebih besar dari taraf ujinya yaitu 0,05 ($0,917 > 0,05$) yang artinya hipotesis ketiga dapat ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai tukar yang diproksikan dengan menggunakan kurs berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas (ROE) Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil dari analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa Profitabilitas yang diproksikan dengan menggunakan ROE berpengaruh positif atau searah dengan nilai perusahaan sebesar 0.356. Dapat disimpulkan bahwa jika variabel ROE yang dimiliki perusahaan meningkat, maka nilai perusahaan mengalami kenaikan sebesar 0,356. Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t) menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan menggunakan ROE berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sebesar 0,000 artinya ROE memiliki pengaruh yang signifikan terhadap meningkatnya nilai perusahaan sektor Farmasi yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2021.

Profitabilitas yang diproksikan dengan *return on equity* (ROE) merupakan rasio yang dapat menunjukkan tingkat kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah besar menggunakan modal sendiri oleh pemilik perusahaan dan pengembalian kepada pemegang saham. Bagi para investor ROE menjadi sebuah variabel yang penting dalam pertimbangan para investor untuk melakukan investasi dengan cara membeli saham (Hanafi dan Halim 2012:177). Penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas yang diproksikan menggunakan *return on equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas yang diproksikan menggunakan *return on equity* (ROE) mempunyai hubungan positif, yang artinya jika laba mengalami peningkatan maka akan mengakibatkan perusahaan ikut berkembang pesat serta menyebabkan nilai perusahaan menjadi lebih besar, sehingga para investor akan berbondong-bondong membeli saham tersebut dan tertarik dalam menanamkan modalnya ke dalam perusahaan, sedangkan dari sisi investor akan mendapatkan pembagian laba ketika perusahaan meningkat. Hal inilah yang akan mendorong naiknya nilai perusahaan. Hasil penelitian ini yang sejalan dengan

penelitian terdahulu yaitu dengan Firdauzy (2022), Suwardika dan Mustanda (2017) dan Febrian (2022) yang menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan menggunakan ROE berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian yang tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu Anggraini (2021) menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan menggunakan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan (AG) Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil dari analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa Pertumbuhan Perusahaan yang diproksikan dengan menggunakan AG berpengaruh positif atau searah dengan nilai perusahaan sebesar 0,138. Dapat disimpulkan bahwa apabila variabel *asset growth* (AG) yang dimiliki perusahaan meningkat, maka nilai perusahaan mengalami kenaikan sebesar 0,138. Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t) menunjukkan bahwa Pertumbuhan Perusahaan yang diproksikan dengan menggunakan AG berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sebesar 0,000 yang artinya ROE memiliki pengaruh yang signifikan terhadap meningkatnya nilai perusahaan sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.

Menurut (Mulyadi 2021:131) pertumbuhan perusahaan yang diproksikan dengan *asset growth* (AG) merupakan rasio pertumbuhan yang menggambarkan suatu kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Pertumbuhan perusahaan memiliki kemampuan untuk meningkatkan ukuran perusahaan melalui peningkatan aktiva. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan yang diproksikan dengan *asset growth* (AG) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, yang berarti adanya keterkaitan antara pertumbuhan perusahaan dengan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan di masa depan dan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan lebih banyak pendapatan serta keuntungan karena aset yang lebih besar dapat digunakan untuk menghasilkan lebih banyak produk. Selain itu, pertumbuhan perusahaan juga dapat memperkuat posisi perusahaan di pasar dan meningkatkan citra merek perusahaan. Pertumbuhan perusahaan juga dapat menarik minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Hal ini dapat meningkatkan nilai perusahaan karena semakin banyak investor yang tertarik pada perusahaan, semakin tinggi nilai perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini yang sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu dengan oleh Ferliana dan Agustina (2018), suryandani (2018) dan Ramdhonah *et al.* (2019) yang menunjukkan bahwa Pertumbuhan Perusahaan yang diproksikan dengan menggunakan AG berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian yang tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu Febrian (2022) menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan yang diproksikan dengan menggunakan AG tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Nilai Tukar (Kurs) Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil dari analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa nilai tukar yang diproksikan dengan menggunakan kurs berpengaruh positif atau searah dengan nilai perusahaan sebesar 0,005. Dapat disimpulkan bahwa apabila variabel kurs yang dimiliki perusahaan meningkat, maka nilai perusahaan mengalami kenaikan sebesar 0,005. Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t) menunjukkan bahwa nilai tukar yang diproksikan dengan menggunakan kurs berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan sebesar 0,917 yang artinya memiliki pengaruh yang rendah terhadap meningkatnya nilai perusahaan sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

Menurut Ekananda (2014:168) nilai tukar yang diproksi dengan kurs merupakan jumlah mata uang domestik yang dibutuhkan dengan banyaknya rupiah yang digunakan untuk

memperoleh satu unit mata uang Negara, nilai tukar akan menjadi penentu minat beli konsumen yang sedang di perjual belikan dari satu mata uang Negara dengan mata uang negara lainnya. Perubahan nilai tukar serta keuntungan perusahaan akan mengalami perubahan jika pendapatan perusahaan berubah-ubah. Oleh karena itu, penting bagi investor yang ingin berinvestasi untuk memahami pergerakan kurs mata uang terhadap mata uang asing. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa nilai tukar yang diproksikan dengan kurs berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan farmasi yang berarti jika nilai tukar suatu mata uang meningkat, maka daya beli suatu negara juga meningkat. Hal ini dapat meningkatkan permintaan untuk produk farmasi yang dijual oleh perusahaan farmasi di negara tersebut. Nilai tukar tidak berdampak terlalu besar pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021 ketika sebagian besar bahan baku farmasi khususnya di Indonesia masih mengimpor dari luar negeri. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada penghambat daya beli masyarakat sebab adanya efek nilai tukar, karena ketika adanya penurunan atau kenaikan harga produk tidak membuat masyarakat untuk batal membeli produk tersebut untuk kesehatannya. Maka, hal ini yang menjadi alasan nilai tukar berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini yang sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu dengan oleh Firdauzy (2022) dan Anggraini (2021) yang menunjukkan bahwa nilai tukar yang diproksikan dengan menggunakan kurs berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan hasil penelitian yang sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu Feliyawanti dan Zamzami (2022) menunjukkan bahwa nilai tukar yang diproksikan dengan menggunakan kurs berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui pengaruh dari profitabilitas, Pertumbuhan perusahaan dan nilai tukar terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Profitabilitas yang diproksikan dengan return on equity (ROE) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (2) Pertumbuhan perusahaan yang diproksikan dengan *asset growth* (AG) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (3) Nilai Tukar yang diproksikan dengan kurs menunjukkan pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Keterbatasan

Adapun beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut: (1) Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki populasi sebanyak 11 perusahaan dan terdapat 7 perusahaan yang memenuhi karakteristik yang sesuai dengan penelitian ini, (2) penelitian ini menggunakan data dokumenter dalam bentuk arsip laporan keuangan tahunan dari beberapa perusahaan farmasi pada tahun 2017-2021, (3) penelitian ini hanya memiliki 3 variabel bebas (independen) yaitu profitabilitas (ROE), pertumbuhan perusahaan (AG) dan nilai tukar (Kurs). Ketiga variabel tersebut hanya bersumber dari faktor internal perusahaan dan tidak mempertimbangkan faktor eksternal lainnya, sehingga tidak dapat menjelaskan secara komprehensif variabel nilai perusahaan karena masih ada banyak faktor lain yang dapat mempengaruhinya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijelaskan, maka peneliti memberikan beberapa saran diantaranya adalah sebagai berikut: (1) Bagi perusahaan farmasi diperlukan mempertahankan serta melakukan peningkatan profitabilitas dengan *return on equity*, karena dengan tingkat *return on equity* yang seimbang maka perusahaan dapat dengan mudah mencapai keuntungan yang optimal. Perusahaan perlu untuk memperhatikan pertumbuhan perusahaan (*asset growth*) dikarenakan suatu perusahaan apabila memiliki kemampuan untuk menciptakan laba yang baik, maka perusahaan tersebut memiliki pertumbuhan aset yang besar, sehingga hal ini akan berimbas pada naiknya nilai perusahaan. Perusahaan perlu untuk memperhatikan dan mempertahankan nilai tukar, karena jika nilai tukar terlalu tinggi maka hal ini menyebabkan kenaikan harga bahan baku obat yang telah didapatkan melalui impor, dan dapat menyebabkan kenaikan pada harga obat-obatan itu sendiri, (2) Bagi para investor atau calon investor, dalam menilai suatu perusahaan maka investor dapat mempertimbangkan tiga faktor utama yaitu profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan nilai tukar. Faktor-faktor tersebut dapat memaksimalkan keuntungan dan menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut di masa yang akan datang, (3) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk mempertimbangkan variabel lain dan mengevaluasi faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini akan memungkinkan penelitian selanjutnya menjadi dasar untuk pengambilan keputusan yang lebih baik dalam berinvestasi pada perusahaan sektor farmasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, R. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Nilai Tukar Terhadap Nilai Perusahaan Farmasi yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 10(1): 2461-0593.
- Brigham, E.F., dan J.F. Houston. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi kedelapan. Erlangga. Jakarta.
- _____, dan _____. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Sebelas. Salemba Empat. Jakarta.
- Dhani, I. P., dan A.A Utama. 2017. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga* (2)2: 2548-1401.
- Effendie. 2017. *Keuangan Negara Suatu Tinjauan Komprehensif dan Terpadu*. Cetakan Ke 1. Airlangga University Press. Surabaya.
- Ekananda, M. 2014. *Ekonomi Internasional*. Erlangga. Jakarta.
- Febrian, D. 2022. Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, dan Pertumbuhan perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 11(5): 2461-0593.
- Feliyawanti, dan R.M. Zamzami. 2022. Effect Of Rupiah Exchange Rate, Bi Rate And Money Supply On The Net Asset Value Of Sharia Mutual Funds (Empirical Study On Sharia Mutual Funds Registered By The Financial Services Authority In 2016-2020). *Current Advanced Research On Sharia Finance And Economic Worldwide* 1(4): 2809-8226.
- Ferliana, N., & Agustina, L. (2018). Profitability Moderates the Effect of Company Growth, Business Risk, Company Size, and Managerial Ownership on Capital Structure. *Accounting Analysis Journal* 7(3): 207-214.
- Firdauz, Y. 2022. Pengaruh Profitabilitas, Nilai Tukar, dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi di BEI Periode 2016-2020. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 11(1): 2461-0593.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.

- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi Sembilan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Halim, A., dan M. Hanafi. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Harmono. 2009. *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard (Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis)*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Indriantoro, N., dan B. Supomo. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. Edisi 1. Cetakan ke-12. BPFE. Yogyakarta.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke delapan. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke delapan. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Moeljadi. 2006. *Manajemen Keuangan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Edisi 1. Bayumedia Publishing. Malang.
- Mulyadi. 2021. *Filosofi Pertumbuhan Perusahaan dan Strategi, Filosofi, Analisis Kinerja Industri, Strategi Pertumbuhan Perusahaan pada Subsektor Perkebunan di Indonesia*. Cetakan 1. IPB PRESS. Bogor.
- Prasetyo, H. A. 2011. *Valuasi Perusahaan*. Cetakan Pertama. PPM. Jakarta.
- Ramdhonah, Z., I. Solikin., dan M. Sari,. 2019. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sector Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2017). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan* 7(1): 67-82.
- Sartono, R.A. 2016. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- _____. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Suryandani, A. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate. *Business Management Analysis Journal* 1(1): 2623-0690.
- Suwardika, I. N., dan Mustanda, I. K. (2017). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti. *Jurnal Manajemen Unud* 6(3): 1248-1277.